

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar membutuhkan pengalaman belajar yang secara langsung. Hal ini bisa berupa aktivitas memperkirakan model apa yang dapat diamati, kegiatan pengamatan, serta aktivitas yang bisa membentuk retorika siswa yaitu mendeskripsikan kaitan antara prediksi dan hasil observasi atau pengamatan kepada orang lain, maka aktivitas dapat bermanfaat bagi siswa. Pada saat ini dengan mudahnya informasi global masuk memberikan informasi yang bersifat positif dan tentunya ada yang bersifat negatif yang akan terus bergerak tanpa henti. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi sifat mental dari anak (Marhento, 2020).

Dibutuhkan keterampilan dalam berpikir dengan jelas dan inovatif, menilai data, bermain logika, serta menemukan alternatif untuk suatu solusi, memberi anak arahan yang jelas di zaman teknologi dan globalisasi yang sedang terjadi saat ini . terkait fakta tersebut, maka hasil belajar IPA siswa bisa digunakan sebagai referensi indikator keberhasilan belajar siswa.

Kesuksesan suatu pengajaran dapat dinyatakan dengan proses pengajaran, bagaimana pembelajaran yang dilakukan dapat mengubah kemampuan dan sikap ilmiah serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa memperoleh manfaat terhadap pertumbuhannya.

Proses belajar mengajar memerlukan keaktifan siswa dalam mewujudkan tujuan dari pembelajaran IPA. Pembelajaran diharapkan tidak hanya berkisar pada penguasaan konsep, tetapi juga melibatkan siswa untuk menginterpretasikan pengetahuan siswa sehingga siswa makin unggul pada pembelajaran. Pada proses pembelajaran siswa masih tergolong pasif, minat siswa dalam menerima informasi pelajaran masih berkisar pada apa yang mereka dapatkan pada

proses pembelajaran dan tidak mau menggali sendiri informasi yang lain, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran ini mengakibatkan turunnya hasil belajar siswa, hal ini membuat siswa tidak optimal dalam mengikuti pembelajaran. Hasil yang tidak optimal ini membutuhkan adanya inovasi pada proses pembelajaran. Siswa harus sanggup dalam memahami suatu proses melalui penginderaan. Pada proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dalam mengamati, melakukan percobaan serta mampu berdiskusi dalam menemukan konsep atau suatu permasalahan (Megayani & Nurhalimah, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian (Paoliana, dkk., 2020) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan sangat rendah, dimana dilakukan tes awal pada kelas eksperimen untuk rata-rata hasil belajarnya yaitu sebesar 41,62 dan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol adalah 37,96. Setelah diberikan perlakuan dimana pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Predict-Observe-Explain (POE) dan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional dan diberikan tes akhir (posttest) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 77,21 dan pada kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 69,38. Penerapan strategi pembelajaran dengan model POE memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran dengan model konvensional.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE). Strategi pembelajaran POE ini bertujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa yang kemudian memperbaiki kedalam pemahaman baru yang didapat dari hasil observasi. Ada tiga langkah dalam pembelajaran POE diantaranya : pertama *Prediction* dimana siswa diminta membuat dugaan awal terkait suatu permasalahan yang diberikan. Prediksi merupakan langkah awal yang sangat penting bagi siswa

untuk proses pemahaman. Selanjutnya kedua ada *Observation* yaitu dimana siswa melakukan praktikum dan mengamati apa yang terjadi, didalam observasi ini bertujuan untuk membuktikan apakah prediksi/dugaan yang dibuat sebelumnya benar atau tidak. Ketiga ada *Explanation* yang merupakan pemberian penjelasan, terutama tentang kesesuaian antara prediksi dengan hasil pengamatan yang telah mereka lakukan. Pembelajaran dengan strategi POE ini memungkinkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemampuannya serta menghubungkan hasil diskusi (Bahri, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 9 Gorontalo menurut guru IPA pada hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena siswa belajar hanya mengingat fakta dan kurang memahami konsep yang dipelajari, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah khususnya pada materi perpindahan kalor. Hanya 65% siswa yang mampu mencapai nilai KKM yaitu 70. Hal ini disebabkan karena sebagian dari siswa merasa bosan, terlalu cuek, tidak tertarik dengan pelajaran IPA dan lebih suka bermain game dibanding belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Strategi *Predict-Observe-Explain* (POE) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perpindahan Kalor Kelas VII SMP Negeri 9 Gorontalo”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya :

1. Hasil belajar siswa yang masih rendah hanya 65% siswa yang mampu mencapai nilai KKM
2. Kurangnya minat belajar siswa mengakibatkan turunnya hasil belajar siswa

3. Dalam menerima informasi siswa tidak mau mencari informasi yang lain hanya mengandalkan informasi yang mereka dapatkan saja

C. Pembatasan Masalah

Agar mempermudah pemahaman tentang variabel yang terkait dalam penelitian ini, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian menggunakan Strategi *Predict-Observe-Explain* (POE) dimana Predict yaitu membuat prediksi/dugaan jawaban terhadap suatu permasalahan yang diberikan sesuai dengan pemahaman awal siswa. Observe yaitu melakukan pengamatan untuk membuktikan prediksi/dugaan yang telah dibuat sebelumnya oleh siswa. Explain yaitu memberikan penjelasan dan alasan terhadap hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan diskusi
2. Aspek yang diukur pada penelitian ini yaitu aspek kognitif
3. Penelitian ini dilakukan di kelas VII di SMP Negeri 9 Gorontalo
4. Materi yang dibelajarkan adalah materi Perpindahan Kalor

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi *Predict-Observe-Explain* (POE) dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat pengaruh terhadap siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui pengaruh terhadap siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran *Predict-Observe-Explain*.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu variasi model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajran IPA, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta menjadikan proses belajar lebih efektif dan efisien dan strategi pembelajaran POE dapat dijadikan solusi untuk meningkatkn hasil belajar siswa.

2. Siswa

Diharapkan dapat melatih keterampilan proses siswa, membuat siswa lebih kreatif, aktif, dan inovatif dalam memahami mata peajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dari sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

3. Peneliti lain

Diharapkan dapat memberikan informasi terkait hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE).